

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Seni dan budaya daerah mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu daerah. Menurut (Syakhrani & Kamil, 2022) Budaya dapat didefinisikan sebagai cara hidup orang yang dipindahkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya. Budaya merupakan pola asumsi dasar bersama yang dipelajari kelompok melalui pemecahan masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal. Sekelompok orang terorganisasi yang mempunyai tujuan, keyakinan dan nilai nilai yang sama, dan dapat diukur melalui pengaruhnya pada motivasi (Michael Zwell, 2000). Kebudayaan dapat diartikan sebagai suatu hal yang bersangkutan dengan budi dan juga akal manusia. berbeda dengan tradisi, tradisi merupakan suatu adat – istiadat yang menjadi kebiasaan ataupun dapat diartikan sebagai warisan masa lalu pada suatu wilayah tertentu dan bersifat religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai – nilai budaya, norma – norma, maupun hukum dan juga aturan – aturan yang berlaku dan saling berkaitan.

Secara garis besar terdapat tujuh unsur yang terkandung dalam makna kebudayaan, yaitu meliputi sistem teknologi, bahasa, organisasi sosial, sistem ekonomi, sistem pengetahuan, kesenian, dan religi (Koentjaraningrat, 1990). Maka dari itu sebuah budaya dan tradisi tidak mudah untuk ditinggalkan seiring berjalannya dengan peradaban manusia, meskipun budaya tersebut sudah terdengar asing dari tempat asal budaya dan tradisi itu tercipta.

Kearifan tradisional yang bersifat lokal sesuai dengan kebudayaan daerahnya masing – masing merupakan salah satu warisan dari budaya yang ada di masyarakat Indonesia secara turun – temurun yang dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat yang bersangkutan. Masih banyak sekali ragam bentuk dari adat istiadat nusantara, yang menampilkan dan mempunyai ciri khas masing – masing pada suatu daerah yang bernilai tinggi baik dari kualitas maupun hasil karya kerajinan bangsa yang tersebar pada daerah yang berada pada kelompok masyarakat adat tersebut.

Bagaimanapun fenomena dan hal tersebut dapat dirinci secara mendetail dari beberapa ragam banyaknya bentuk, corak, dan macamnya yang berbeda – beda yang terdiri dari bentuk makanan, pakaian khas, produksi hasil kerajinan tangan, acara perayaan tertentu, kesenian, hiburan maupun berbagai wisata alam tempat rekreasi pada masing – masing Daerah tertentu yang mempertahankan bentuk moral dan menjadi ciri kekhasan daerah itu sendiri.

Namun seiring dengan berkembangnya teknologi, ada beberapa faktor dan dampak negative yang selalu mempengaruhi budaya masyarakatnya itu sendiri, Untuk meminimalisir hal tersebut , hal yang harus dilakukan yaitu peka terhadap sesuatu fenomena yang ada disekitar dan lebih peka terhadap budaya lokal mulai dari pemahaman akan lingkungan seperti ini, maka dari itu pentingnya memfilter ataupun menyaring budaya dalam suatu kelompok Masyarakat tertentu.

Jawa Barat memiliki 17 Kabupaten dan 9 Kota. Salah satunya adalah Kabupaten Purwakarta yang merupakan bagian wilayah Provinsi Jawa Barat yang terletak di antara 107°30'–107°40' Bujur Timur dan 6°25'–6°45' Lintang Selatan. Kabupaten Purwakarta memiliki wilayah seluas 97.172 hektar, atau 971,72 km². Secara geografis Kabupaten Purwakarta berada pada titik temu tiga jalur utama lalu lintas yang sangat strategis, yaitu jalur Purwakarta-Jakarta, Purwakarta-Bandung dan Purwakarta-Cirebon. Secara administratif, wilayah Kabupaten Purwakarta terdiri dari 17 kecamatan, 183 desa dan 9 kelurahan, 490 dusun, 1.056 rukun warga, dan 3.071 rukun tetangga. Wilayah Purwakarta dikelompokkan menjadi tiga wilayah diantaranya Wilayah Pegunungan, terletak di bagian Tenggara kabupaten Purwakarta, Wilayah Perbukitan dan Danau, terletak di barat laut, dan Wilayah Dataran. Kondisi iklim di Kabupaten Purwakarta termasuk pada zona iklim tropis, dengan rata-rata curah hujan 3.093mm/tahun dan terbagi ke dalam 2 wilayah zona hujan, yaitu: wilayah dataran memiliki zona dengan suhu berkisar antara 22 °C–28 °C dan zona dengan suhu berkisar 17 °C–26 °C.

Pada umumnya Di Kabupaten Purwakarta, tata guna lahan mencakup tanah pemukiman, tanah sawah, perkebunan, hutan, waduk, dan jenis lahan lainnya. Pusat pertumbuhan mengumpulkan pemukiman kota dan desa. Tempat tersebut termasuk Kota Purwakarta, Jatiluhur, dan Plered. Maka dari itu plered memiliki kondisi tanah

yang sebagian besar merupakan tanah pertanian dan Sebagian lainnya merupakan tanah yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan keramik yang ada di sekitar industri tersebut. Bahan baku yang digunakan sebagai keramik berasal dari daerah plered. Maka dari itu Kawasan plered mempunyai lokasi strategis untuk dijadikan sebagai perancangan interior pusat wisata budaya Purwakarta ini.

Sebagian besar Penduduknya adalah masyarakat Sunda, Purwakarta juga merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang terdiri atas beberapa etnis, di antaranya adalah etnis Sunda sebagai pribumi dan etnis asing yaitu etnis Arab. Pada beberapa wilayah di Kabupaten Purwakarta, banyak ditemukan warga keturunan arab terutama di wilayah Pasar Rebo, Pasar Jum'at, Simpang hingga mendekati Kampung Wanayasa. Maka dari itu daerah tersebut dijuluki sebagai Kampung Arab.

Pada perancangan ini potensi Kabupaten Purwakarta yang diangkat yaitu di bidang kesenian. Kesenian ini meliputi seni kerajinan tangan, kuliner, dan hiburan. Pada seni kerajinan tangan terdiri dari gerabah, batik khas purwakarta, kerajinan bambu, dan juga miniatur kapal pinisi. Kuliner meliputi simping kaum, sate maranggi, peyeum bendul, colenak, dan juga Gula Cikeris. kemudian pada seni hiburan terdiri dari seni tutunggulan, kesenian genye, seni domyak, dan juga kaulinan barudak sunda.

Potensi yang ada di Kabupaten Purwakarta ini patut diperkenalkan dan dilestarikan kepada Masyarakat luas. Salah satunya adalah dengan cara membuat wadah berupa fasilitas yang bisa memperkenalkan fasilitas edukasi informasi budaya mengenai Seni kerajinan (Gerabah Plered, Batik Purwakarta) yang akan disediakan area pameran yang bertujuan untuk memperlihatkan hasil kerajinan dari wilayah Plered Purwakarta. Kemudian pada seni hiburan akan disediakan fasilitas area pertunjukan, galeri seni, studio seni, ruang publik, dan juga auditorium untuk kesenian tutunggulan, kesenian Genye, kesenian Domyak, kaulinan barudak sunda yang bertujuan untuk pengunjung agar lebih merasakan konsep citra Purwakarta itu sendiri. pada fasilitas kuliner akan disediakan berupa ruang komersial untuk memperkenalkan oleh – oleh makanan khas Purwakarta seperti (Simping kaum, Sate Maranggi, Peyeum Bendul, Colenak, Gula aren Cikeris, Manisan pala, Teh

hijau, Opak, Browyeum (Brownies Peuyeum) dan juga Seni hiburan kaulinan barudak (Oray – orayan, tokecang, Ucing – ucingan)

I.2 Fokus Permasalahan

1. Purwakarta memiliki potensi kebudayaan yang patut dilestarikan dan diperkenalkan ke masyarakat luas
2. Membuat fasilitas untuk memperkenalkan edukasi informasi budaya mengenai seni kerajinan Purwakarta.
3. Purwakarta memiliki beragam kuliner dan kerajinan yang otentik.
4. Dibutuhkannya suatu penguatan citra purwakarta terhadap ruang fasilitas Eduwisata budaya Purwakarta.

I.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana merancang fasilitas ruang interior yang menciptakan unsur budaya Purwakarta?
2. Bagaimana merancang area pameran untuk memperlihatkan hasil karya seni kerajinan Purwakarta?
3. Bagaimana merancang area komersil untuk memperkenalkan kuliner Purwakarta?

I.4 Ide gagasan perancangan

Pada perancangan ini akan memperlihatkan kiprah dari Purwakarta mengenai Citra dari sisi ikon objek wisata yaitu Situ Buleud. Menurut (Wulandari & Wahyuni, 2018) Situ Buleud merupakan sebuah danau berbentuk bulat yang sudah ada sejak jaman dahulu yang merupakan sebuah kubangan besar yang biasa digunakan oleh badak bercula satu sebagai tempat pangguyangan atau mandi sehingga. pada saat ini Situ Buleud ditata untuk kepentingan pemerintah dan Masyarakat Purwakarta pada tahun 1930 oleh RA Surawinata yang merupakan pendiri Kabupaten Purwakarta.

Berdasarkan latar belakang dan data terkait identifikasi masalah yang telah dikumpulkan, muncul sebuah gagasan yang mengacu pada pengenalan sebuah tempat yang mengangkat fenomena seputar budaya dan seni yang menjadi point

penting maka perlu dilestarikannya adat dan budaya yang dibekali dengan Sejarah didalamnya, serta mendorong masyarakat luas untuk lebih mengenal lebih dalam dan diperkaya dengan pengalaman berkunjung pada suatu tempat tersebut yang nantinya dapat menjadi Kawasan wisata yang tidak hanya memfokuskan pada satu pembahasan saja, melainkan dibekalkan dengan wahana edukasi pemberdayaan wisata, Pendidikan, serta kuliner yang disajikan. Dengan menyesuaikan konsep perancangan yang spesifik yang mengusulkan tema “Wibawa Karta Raharja“ yang memiliki arti Wibawa “Kehormatan” Karta “Ramai” dan Raharja “Sejahtera/Makmur” sehingga Purwakarta merupakan daerah terhormat yang berwibawa dengan kehidupan yang ramai serta Makmur Sejahtera. menggabungkan elemen – elemen tradisional warisan budaya Purwakarta dengan inovasi kontemporer dalam desain, serta penggunaan teknologi yang ramah lingkungan dan teknologi modern dan tata letak ruang yang terbuka dapat memungkinkan pengalaman interaktif bagi pengunjung. Pusat kerajinan tradisional ini akan menawarkan workshop kerajinan yang dapat dipadukan dengan pemandangan alam yang dapat memikat bertujuan untuk menciptakan destinasi wisata yang menghormati warisan budaya lokal serta menginspirasi kesadaran mengenai keberlanjutan lingkungan.